

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA**

TAHUN 2017

SKRIPSI

**Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Fakultas Psikologi**



Disusun oleh :

ELISABETH KARINA CHRISTI
1561100697

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2017

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA**

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat S-1

Fakultas Psikologi



Disusun oleh :

ELISABETH KARINA CHRISTI
1561100697

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA**

Diajukan Oleh

ELISABETH KARINA CHRISTI
1561100697

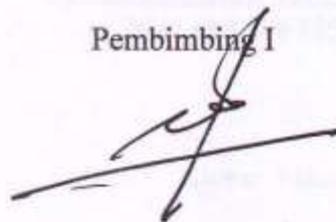
PSIKOLOGI

Telah Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, pada :

Hari : Senin

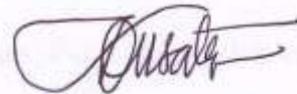
Tanggal : 22 Mei 2017

Pembimbing I



(Drs. SRI WIYATA M.Si)
NIP. 690 886 105

Pembimbing II



(Drs.H.Jajang Susatya, M.Si)
NIP. 196 112 091 991031001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA**

KLATEN 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan Disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Jurusan Psikologi Universitas Widya Dharma pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 2 Agustus 2017

Waktu : 09.30 S/D 11.00 WIB

Tempat : Lantai III Gedung D

Dewan Penguji Skripsi :

Ketua

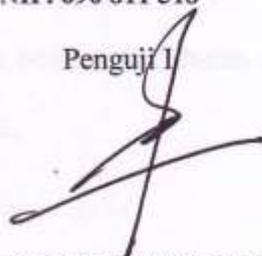
Sekretaris



(WINARNO HERU M.M.Psi)

NIP. 690 811 318

Penguji I



(Drs. SRI WIYATA M.Si)

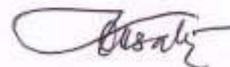
NIP. 690 886 105



(ANNA FEBRIANTY .S., M.Si., M.Psi., Psi)

NIP. 690 811 319

Penguji II

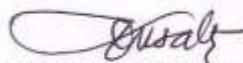


(Drs.H.Jajang Susatva, M.Si)

NIP. 196 112 091 991031001

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



(Drs.H.Jajang Susatva, M.Si)

NIP. 196112091991031001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Elisabeth Karina Christi
NIM : 1561100697
Jurusan / Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MINAT BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA”** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 22 Mei 2017

Yang membuat pernyataan :



Elisabeth Karina Christi

KALIMAT MOTTO

“Kekayaan adalah produk dari kapasitas pemikiran manusia”

(amy Rand)

“Pengusaha Swasta memainkan peran lebih besar dalam
perekonomian dunia. Pengusaha kecil telah
merampas multi miliaran dollar dari bisnis besar”

(John Naibit)

“Ketika anda memperkerjakan orang yang lebih pintar daripada anda,
Maka anda membuktikan bahwa anda lebih pintar dari mereka”

(R.H.Grand)

“Tuhan dapat mendatangkan yang baik,
Bahkan dari keadaan yang teramat buruk sekalipun”

(St. Nino)

“Waktu punya jawaban untuk semua yang saat ini
Sedang menjadi pertanyaan dalam hidupmu”

(Emanul)

“Janganlah merasa aman terhadap orang bodoh
Yang sedang memegang pisau”

“ Jatuh dan tersungkur ditanah aku
Berselimut debu sekujur tubuhku
Panas yang menyengat
Rebah dan berkarat.
Dimana ada musim yang menunggu
Meranggas merapuh berganti dan luruh
Bayang yang berserah, terang diujung sana.
Yang patah tumbuh
Yang hilang berganti
Yang hancur lebur akan terobati
Yang sia-sia akan jadi nyata
Yang terus berulang
Suatu saat nanti..
Yang pernah jatuh
Kan berdiri lagi”
(Banda Naira)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati dan cinta, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

❖ Kedua orangtua, kakak, adik dan keluarga
atas kasih sayang, doa, dukungan dan motivasinya.

❖ Mas Teguh

(atas motivasi dan Alaram dalam pengerjaan skripsi)

❖ Mbak Mia dan dik Kia

(yang sudah menghibur saat semangat menurun)

❖ Didit

(matursuwun sudah ditemani bolak-balik kampus untuk bimbingan)

❖ Beatrik, Santi, Ade

(atas diskusinya untuk pengolahan data serta pinjaman buku panduannya)

❖ Teman-teman Kos HI trimakasih atas semangatnya

❖ Adik-adik tingkat Fakultas

Psikologi yang telah meluangkan waktu untuk pengisian skala.

KATA PENGANTAR

Pujisyukur kehadiran Tuhan Yan Maha Esa atas berkat-Nya maka penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA”** ini dapat dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis ingin menjeaskan apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi. Sehingga dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui peran efikasi diri terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa.

Secara Khusus penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, Atas Berkat dan cintanya.
2. Bpk. Prof. Dr. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bpk. Drs.Purwo Haryono, M.Hum, selaku Wakil Rektor 1 Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Drs. Jajang Susatya, M.Si., selaku Ketua Fakultas Psikolog Universitas Widya Dharma Klaten serta selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan dan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

5. Bpk. Winarto Heru Mujiono, M.Psi., selaku ketua jurusan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mendidik, membimbing, mendukung serta memberi nasehat kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
6. Bapak Drs. Sri Wiyata M.Si., selaku dosen pembimbing I. Terimakasih atas kesabaran, waktu, ilmu, pengarahan dan motivasi yang telah diberikan selama penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penulis mohon maaf atas segala perbuatan maupun ucapan yang kurang berkenan selama bimbingan.
7. Segala jajaran dosen, karyawan dan Staff Jurusan Fakultas Psikologi, saya ucapkan terimakasih atas bimbingan belajar selama di bangku kuliah Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
8. Seluruh karyawan dan tenaga perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membantu penulisan menyediakan buku-buku literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Mahasiswa Fakultas Psikologi yang sudah meluangkan waktu dalam pengisian data skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf kepada semua

pihak yang merasa kurang bekenan akan skripsi ini namun demikian, penulis selalu berusaha memberikan yang terbaik kiranya tugas akhir ini dapat membeikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Trimakasih.

Klaten, 22 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Minat Berwirausaha.....	16
1. Pengertian Minat.....	16
2. Aspek-Aspek Minat.....	17

3. Pengertian Wirausaha.....	18
4. Pengertian Minat Berwirausaha.....	20
5. Dorongan Perilaku Berwirausaha.....	21
6. Faktor yg Mempengaruhi Minat Berwirausah.....	23
B. Efikasi Diri.....	25
1. Pengertian Efikasi Diri.....	25
2. Definisi Efikasi Diri.....	26
3. Sumber Efikasi Diri.....	27
4. Peranan Efikasi Diri.....	29
5. Efikasi Diri Pada Dewasa Awal.....	32
C. Mahasiswa Fakultas Psikologi UNWIDA.....	33
D. Hubungan Efikasi Diri Dan Minat Berwirausaha.....	34
E. Skema Hubungan Efikasi Diri Dan Minat Berwirausaha.....	40
F. Hipotesa	41
BAB III. METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian.....	42
a. Variabel Prediktor.....	42
b. Variabel Kriteria.....	42
C. Definisi Operasional.....	42
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
1. Skala Efikasi Diri.....	45

2. Skala Minat Berwiasaha.....	46
F. Validitas dan Reliabilitas.....	47
1. Validitas.....	47
2. Reliabilitas.....	49
G. Metode Analisa data.....	49
1. Uji Asumsi.....	49
2. Uji Hipotesis.....	50
BAB IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Pelaksanaan Penelitian.....	52
B. Data Demografi Subjek Penelitian.....	52
C. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
D. Uji Asumsi.....	56
E. Hasil Analisis Data.....	57
F. Pembahasan.....	62
BAB V. PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor penelitian Skala.....	45
Tabel 3.2	Daftar No Aitem Efikasi Diri Favorebel dan Unfavorebel.....	46
Tabel 3.3	Daftar No Aitem Minat Berwirausaha Favorebel & Unfavorebel	47
Tabel 4.1	Data Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.2	Data Semester Subjek Peneliti.....	53
Tabel 4.3	Data Usia Subjek Peneliti.....	54
Tabel 4.4	Daftar No Aitem Efikasi Diri Valid dan Gugur.....	55
Tabel 4.5	Daftar No Aitem Minat Berwirausaha Valid dan Gugur.....	56
Tabel 4.6	Descriptive Statistics.....	59
Tabel 4.7	Norma Katagori Skor.....	60
Tabel 4.8	Katagori Skor Efikasi diri.....	61
Tabel 4.9	Katagori Skor Minat Berwirausaha.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Hubungan Efikasi Diri Dan Minat Berwirausaha.....	40
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Skala penelitian

Lampiran 2 Data SPSS

1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
2. ANOVA Tabel
3. Correlation
4. Descriptive Statistics
5. Item-Total Statistics
6. Case Processing Summary
7. Reliability Statistics

Lampiran 3 Skala Penelitian Efikasi diri dan Minat Berwirausaha

Lampiran 4 Surat Ijin Keterangan Penelitian

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

ABSTRAKSI

Self efficacy yang tinggi mampu memobilisasi motivasi, tetap termotivasi dalam menghadapi tantangan, memiliki tujuan yang jelas, dan membangkitkan kepercayaan diri saat menghadapi situasi yang menantang. Melihat pentingnya peranan efikasi diri dalam mendorong individu berperilaku maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berbentuk skala. Terdiri dari 30 item, 15 aitem skala efikasi diri dan 15 aitem skala minat berwirausaha. Skala Efikasi diri digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi. Sedangkan, skala minat berwirausaha digunakan untuk mengukur minat berwirausaha pada Fakultas Psikologi. Subjek terdiri dari 30 mahasiswa Fakultas Psikologi berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil uji hipotesis ditunjukkan lewat uji korelasi pada masing-masing dimensi efikasi diri dan minat berwirausaha. Dari uji korelasi yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi antara variabel efikasi diri dan minat berwirausaha adalah $r = 0,625$ $r^2 = 0.360$ dan 64 % dimiliki oleh faktor lain dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dimensi efikasi diri dan minat berwirausaha. Jadi, semakin tinggi efikasi diri mahasiswa Fakultas Psikologi, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mereka. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri mahasiswa Fakultas Psikologi maka semakin rendah pula minat mereka untuk berwirausaha.

Kata kunci : Efikasi diri, Minat Berwirausaha, Mahasiswa Fakultas Psikologi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan individu dari golongan intelektual yang tinggi, karena selama berada di Perguruan Tinggi mereka mendapatkan cukup banyak ilmu pengetahuan yang luas yang dapat meningkatkan *skill* sehingga memiliki peluang lebih besar untuk menguasai ilmu karena selama di bangku kuliah mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar berbagai ilmu yang dibutuhkan.

Mahasiswa merupakan calon pembaharu dan cendekiawan yang nantinya diharapkan akan menjadi penyangga keberlangsungan hidup masyarakat. Setelah lulus mahasiswa dituntut untuk terus meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dengan mengaplikasikan ilmunya agar menghasilkan produk-produk yang bermanfaat bagi orang banyak (Takwin 2008). Berbekal pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, mahasiswa diharapkan menjadi individu yang produktif, tidak hanya mampu berkarya dalam satu instansi melainkan juga harus mampu membuka peluang kerja.

Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri mengingatkan mengenai kecenderungan peningkatan jumlah pengangguran bertitel sarjana. Tingginya tingkat pendidikan tidak didukung kecukupan kompetensi, sehingga lulusan tak mendapat kesempatan kerja. Hal ini tentunya memprihatinkan, karena perguruan tinggi berperan strategis dalam

peningkatan daya saing bangsa. Daya saing menjadi kunci kemenangan di era globalisasi. "Era persaingan sudah di depan mata, karena itu perkuliahan harus lebih cepat meningkatkan mutu SDM sesuai kebutuhan," (Editor:Rosmha Widyani,2016,Kemenaker:Jumlah Pengangguran Sarjana Meningkat, http://mediainfo.sourceforger.com/Kemenaker_Jumlah_Pengangguran_Sarjana_Meningkat.html, diakses tanggal 4 Maret 2017).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, jumlah lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen. Jumlah tersebut setara 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia. Sementara pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak memiliki pekerjaan.

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat, saat ini ada 3.221 universitas di seluruh Indonesia. Selain itu, masih ada 1.020 perguruan tinggi agama di seluruh provinsi. Saat ini setiap tahun rata-rata ada 750 ribu lulusan pendidikan tinggi baru dari berbagai tingkatan.

Tingginya jumlah pengangguran dari perguruan tinggi menandakan adanya ketidaksesuaian permintaan pasar tenaga kerja dan kompetensi lulusan. Hanif menyarankan, perguruan tinggi melakukan evaluasi program studi dan kurikulum untuk menghasilkan lulusan berkompentensi. Perguruan tinggi harus mampu

melakukan pemetaan, sehingga lulusannya bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Setiap tahun, perguruan tinggi se-Indonesia melahirkan jutaan lulusan. Sebagian besar di antara mereka tidak terserap pasar tenaga kerja dan menganggur.

Menurut Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Edy Suandi Hamid mengatakan, pengangguran terbuka yang diluluskan perguruan tinggi masih relatif banyak dari jumlah angkatan kerja di Indonesia. Hal itu menunjukkan penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi cenderung lambat sehingga menyuburkan pengangguran berlabel sarjana. "Banyaknya pengangguran tersebut bisa jadi karena rendahnya kompetensi dan minimnya soft skills yang dimiliki oleh calon tenaga kerja sehingga alokasi lapangan pekerjaan tidak sepenuhnya terpenuhi. Selain itu juga masih melekatnya mentalitas untuk mencari pekerjaan ketimbang menciptakan pekerjaan sendiri," (<http://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277253/7-5-juta-pengangguran-banyak-bertitel-sarjan>).

Dalam menghadapi dunia kerja tersebut, lulusan perguruan tinggi memang tidak harus melamar menjadi tenaga kerja, melainkan juga bisa dengan menjadi pengusaha. Dengan menjadi pengusaha, selain akan berkontribusi dalam pembangunan bangsa juga memiliki nilai mulia serta mampu menciptakan lapangan kerja,"

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan, minat wirausaha di Indonesia masih rendah. Dari 250 juta penduduk Indonesia, hanya 1,56 persen yang berwirausaha. Angka tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai tujuh persen serta Cina dan Jepang yang sudah di atas 10 persen dari jumlah penduduknya.

Purpayoga mengatakan fokus pemerintah sekarang adalah infrastruktur dan deregulasi. "Melalui dua hal itu lalu lintas ekonomi bisa berjalan dengan baik dan perizinan juga tidak merepotkan pengusaha," (Grha Sabha Pramana UGM, Selasa, 8 Maret 2016!). Wirausaha dianggapnya dapat membantu mengejar pertumbuhan ekonomi supaya angka kemiskinan menurun dan kesejahteraan meningkat sesuai dengan target penurunan dini ratio pada 2019 dari 0,41 persen menjadi 0,36 persen.

Minat berwirausaha di Indonesia cenderung turun seiring jenjang pendidikan yang meningkat. Hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia yang jumlah wirausahanya masih sedikit. Asisten Deputi Kewirausahaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Santoso mengungkapkan, Indonesia baru memiliki wirausaha sekitar 1,65 persen dari total populasi. Padahal Idealnya, untuk menjadi Negara makmur dibutuhkan wirausahawan minimal 2 persen dari jumlah penduduk.

Santoso menyebut, persentase wirausaha Indonesia dibandingkan dengan populasi penduduk Negara lain seperti Amerika Serikat yang

sebesar 11,5 persen, Singapura 7,2 persen, Jepang 11 persen, Tiongkok 10 persen, dan Malaysia 3 persen. “Generasi muda perlu diberi motivasi untuk menumbuhkan jiwa atau minat berwirausaha,” menurut Santoso.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan sekitar 32,4 persen lulusan sekolah menengah pertama (SMP) ke bawah berminat untuk berwirausaha. Sementara, minat berwirausaha lulusan sekolah menengah atas sekitar 22,4 persen dan perguruan tinggi 6,14 persen.

Santoso, dalam diskusi Panggung Civil Society Radio Idola, Senin (25/7), menyatakan ada beberapa kendala yang membuat wirausahawan menurun seiring jenjang pendidikan yang meningkat. Hal itu salah satunya dipengaruhi dengan pola pikir. (<https://www.radioidola.com/jenjang-pendidikan-meningkat-menurunkan-minat-berwirausaha-di-indonesia/> diakses tanggal 4 Maret 2017)

Sebagian masyarakat kita berfikir bahwa harus mendapat pekerjaan setelah selesai sekolah, jadi masyarakat itu berfikir hanya mendapat pekerjaan. Saat ini masih banyak orang yang salah kaprah memaknai wirausaha. Dia menjelaskan, masyarakat memandang wirausaha sebatas usaha dagang atau bisnis semata. Padahal, wirausaha adalah individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang dan terobosan baru. Beberapa wirausahawan juga kerap kali menghadapi tantangan yang tak mudah.

Kapasitas SDM kelas wirausaha yang masih rendah, lalu kurangnya kemampuan managerial dalam menjalani strategi usaha, pemahaman bidang usaha yang digeluti. Jadi misal punya usaha kuliner bakso wirausahawan kurang memahami cara membuat bakso itu. Yang selanjutnya (mereka, red) ketidak mampuan mengelola administrasi keuangan.

Menurut Santoso, yang tak kalah pentingnya dari masalah kewirausahaan di Indonesia adalah persoalan regulasi. Hal ini untuk mengantisipasi berbagai persoalan yang berpotensi menghambat dunia wirausaha, apalagi saat ini sudah marak bisnis berbasis dalam jaringan (daring).

Sementara itu, Heppy Trenggono, Pengusaha yang juga motivator menyatakan dalam diskusi Panggung Civil Society Radio Idola, Senin (25/7),, jumlah pengusaha di Indonesia memang masih sedikit baru sekitar 0,28 persen. Itu sebuah indikasi bahwa kecerdasan ekonomi secara umum bangsa Indonesia rendah.

Heppy yang juga penggerak gerakan “Beli Indonesia” ini menyebut sosok entrepreneur merupakan sosok yang memiliki JIWA YANG KAYA. Ia mencontohkan menabung merupakan kebiasaan perilaku jiwa yang kaya, perilaku lain yakni menolong orang lain dan berjualan. Indonesia ini mengalami persoalan, jadi jualan itu dibidang sesuatu yang memalukan. Akhirnya orang itu menghindari yang namanya berjualan. Ini karakter orang yang miskin.

Menurut Heppy, untuk memupuk jiwa entrepreneur mesti dimulai dari lingkup paling kecil seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lalu untuk membangkitkannya, hal itu mesti menjadi budaya. Terkait peran kurikulum pendidikan, menurut Heppy, sistem pendidikan kita hanya menciptakan pendidikan orang sibuk. Ada yang lupa yang harus dibangun bangsa ini yakni sebuah karakter.

Banyak hal yang mesti dibenahi untuk menyiapkan generasi muda kita yang sadar berwirausaha. Untuk itu, pemerintah diharapkan serius menanamkan jiwa wirausaha melalui sektor pendidikan mulai dari lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dan yang tak kalah penting, publik mendorong apa yang sedang disiapkan Kementerian Koperasi dan UKM yakni memasukkan ke dalam kurikulum secara berjenjang dan bertahap sesuai jenjang pendidikannya.

Mengingat masih sedikitnya jumlah wirausaha di Indonesia serta rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa mengindikasikan masih rendahnya minat masyarakat untuk berwirausaha. Hal ini tidak dapat dilaksanakan karena tidak semua orang memiliki minat berwirausaha. Utami (2007) mendefinisikan minat berwirausaha sebagai kecenderungan atau keterampilan individu melalui melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadian berani mengambil resiko, siap mental, dapat menerima tantangan, percaya diri, mempunyai kekuatan usaha, kreatif dan inovatif serta mempunyai ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan. Seperti yang diketahui,

menjalani usaha sendiri adalah hal yang tidak mudah (Kasmir, 2009). Meskipun menjadi wirausaha dapat memberikan peluang untuk berkembang yang cukup besar, namun disisi lain resikonya juga tidak kecil karena banyak masalah yang harus dipecahkan. Menurut Kasmir, sebelum menentukan usaha yang akan dibuat, masalah yang lebih awal adalah apakah seseorang berani untuk memilih jalan menjadi wirausaha.

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Rano,2012). Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan dalam bekerja keras dan tekun dalam mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam – macam resiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukannya. Kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional.

Wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Menurut Drucker (Kasmir 2007). Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, dimana seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Retno dan Trisnadi (2012) mengatakan Kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Aspek minat berwirausaha menurut Salim (dalam Murniati, 2004) adalah ketertarikan yaitu untuk mengetahui tingkat ketertarikan seseorang, keinginan yaitu hasrat atau kehendak akan sesuatu, dan keyakinan yaitu kepercayaan sungguh – sungguh dalam melakukan suatu hal.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Indiarti (2008) adalah kebutuhan akan prestasi yaitu mau mengambil resiko, efikasi diri yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan, dan kesiapan instrumen yaitu mencakup akses modal, ketersediaan informasi.

Resiko yang tidak kecil merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dalam berwirausaha menjadi kendala bagi individu untuk memulai suatu usaha (Kasmir,2009). Menurutny penyakit takut, rugi atau bangkrut menjadi momok bagi calon wirausaha baru. Melalui hal ini perlu kiranya dilakukan suatu usaha untuk mengasah minat berwirausaha mahasiswa dengan memperhatikan faktor atau variabel yang sekiranya berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Menurut Haryono K (dalam Ratmiarini,2005), ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk terjun ke dunia wirausaha, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor dari dalam meliputi bakat, kepribadian dan kemampuan. Sedangkan faktor dari luar

meliputi sarana atau fasilitas keluarga dan latar belakang pendidikan dan latar belakang sosial masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada variabel kepribadian, salah satunya adalah efikasi diri (keyakinan diri). Variabel ini dipilih karena menurut Furmann (dalam Widiodo dan Rusmawati,2004) faktor psikis atau kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja yang diraih oleh individu, termasuk efikasi diri (keyakinan diri). Efikasi diri menurut Bandura (1986) adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu dalam situasi tertentu untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Seseorang yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi dipandang bermutu dan mempunyai kemampuan yang cukup baik karena mereka mempelajari berbagai pengetahuan, baik secara teori maupun praktek. Meskipun demikian, mahasiswa sering merasa tidak mampu menunjukkan prestasinya secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki karena mereka sering merasa rendah diri dan tidak yakin dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya (Putrawan, 2003)

Ketidakyakinan mahasiswa akan kemampuan diri mereka ini terkadang membuat mereka mengambil jalan pintas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi selama perkuliahan.

Membuat tugas dan menghadapi ujian merupakan masalah umum yang dihadapi oleh para mahasiswa. Menurut Putrawan (2003) keadaan yang seperti inilah yang kadang membuat mahasiswa menjadi frustrasi dan merasa dirinya tertekan. Namun demikian, sering dijumpai adanya mahasiswa yang enggan mengatasi masalah ini dengan belajar atau dengan strategi-strategi tertentu agar dia dapat menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi justru mencari jalan pintas dengan menghalalkan segala cara, yaitu mencontek. Berdasarkan penelitian Putrawan, mahasiswa yang cenderung mencontek dalam mengerjakan tugas dan menghadapi ujian memiliki efikasi diri yang rendah.

Sekarang ini konsep efikasi diri sangat populer, sehingga banyak dijumpai penelitian efikasi diri dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan industri, baik sebagai variable independen, variable dependen, maupun variable moderator. Salah satu penelitian dilakukan Partino (1999) yang menyelidiki hubungan antara efikasi diri dengan unjuk kerja. Penelitian dilakukan dengan menganalisis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara efikasi diri dengan unjuk kerja, baik yang memiliki hubungan secara signifikan maupun yang tidak memiliki hubungan secara signifikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri menunjukkan hubungan yang erat dengan unjuk kerja. Hal ini membuktikan bahwa bahwa efikasi diri bisa digunakan sebagai alat ukur yang cukup akurat untuk memprediksi performansi seseorang termasuk dalam pemilihan karir.

Penelitian yang dilakukan Lent, dkk (1987) yang membuktikan bahwa efikasi diri mahasiswa berhubungan dengan pengambilan keputusan karir (dalam Partino,1999). Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap pemilihan karir. Individu yang memiliki karir tertentu untuk ditekuni berarti ia merasa yakin dengan kemampuannya bahwa ia akan berhasil menjalani karirnya (Megarani,2009). Demikian juga dengan mahasiswa yang memiliki karir untuk berwirausaha. Mereka merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki, mereka akan berhasil dalam menjalankan usahanya.

Banyak peneliti percaya bahwa efikasi diri terkait erat dengan perkembangan minat karir khususnya karir dalam minat berwirausaha. Merujuk Betz dan Hacket yang diikuti (Indarti,2008) efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapatan pribadi seseorang dlm hubungan dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir. Dengan demikian, efikasi diri akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah intense kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Lebih lanjut Betz dan Hacket menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat intense kewirausahaan yang dimilikinya. Selain itu Gilles dan Rea (Indarti,2008) membuktikan pentingnya efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang.

Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu hal orang yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usaha akan berhasil, hal inilah yang membuat motivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuannya, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.

Para peneliti menyadari bahwa betapa pentingnya efikasi diri sebagai kekuatan yang mampu mendorong individu berperilaku (Partino, 1999). Menurut Riani dan Farida (2006) *Self efficacy* yang tinggi mampu memobilisasi motivasi, tetap termotifasi dalam menghadapi tantangan, memiliki tujuan yang jelas, dan membangkitkan kepercayaan diri saat menghadapi situasi yang menantang. Melihat pentingnya peranan efikasi diri dalam mendorong individu berperilaku maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan sebuah masalah, yaitu : Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah keragaman wacana yang bermanfaat dalam bidang psikologi, khususnya mengenai hubungan antara efikasi diri dan minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang peran efikasi diri terhadap minat mahasiswa berwirausaha bagi universitas selaku lembaga yang mendidik para generasi muda sehingga dapat mempersiapkan dan membekali peserta didik dalam rangka membentuk jiwa-jiwa wirausaha bagi segenap mahasiswa

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas

Widya Dharma dan Seluruh Mahasiswa Universitas Widyadharma akan peran efikasi diri dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa guna meminimalisir pengangguran terdidik. Menjadi penting untuk diketahui karena akan mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam membekali diri sendiri menjadi wirausaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Dari uji korelasi yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi antara variabel efikasi diri dan minat berwirausaha adalah $r = 0,625$ $r^2 = 0,360$ dan 64 % dimiliki oleh faktor lain dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dimensi efikasi diri dan minat berwirausaha., Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa Fakultas Psikologi Widya Dharma Klaten maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mereka. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri mahasiswa, maka semakin rendah pula minat mereka berwirausaha.

B. Saran

1. Bagi Penelitian Lain

- a. Melihat sedikitnya sumbangan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka bagi peneliti lain selanjutnya diharapkan memperhatikan faktor lain yang kiranya berkaitan dengan minat berwirausaha mahasiswa, seperti bakat, kemampuan,

sarana atau fasilitas, keluarga dan latar belakang keluarga, serta latar belakang sosial masyarakat.

- b. Mengingat latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan bidang usaha, manajemen, penjualan, dan tata boga turut mempengaruhi minat berbisnis individu, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan fakultas lain dalam penelitian yang berkaitan dengan minat berwirausaha individu.
- c. Karena jumlah subjek yang terlalu sedikit maka bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah jumlah subjek untuk diteliti.
- d. Oleh karena skala dalam penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu adanya beberapa item-item yang kurang dipahami subjek, memiliki *social desirability* dan gagasan-gagasan pada beberapa item yang memiliki kesamaan, maka bagi peneliti lain yang ingin menggunakan skala dalam penelitian hendaknya melakukan revisi pada beberapa item yang memiliki *social desirability* dan memperbaiki item-item yang memiliki kesamaan gagasan dan mengubah item menjadi kalimat yang mudah dipahami oleh subjek.

2. Bagi mahasiswa

Diharapkan mampu terus meningkatkan efikasi diri, misalnya dengan cara meningkatkan diri membuka usaha kecil-kecilan dulu dan meyakini bahwa usahanya akan berhasil, yakin bahwa diri dapat

berkembang dengan adanya jatuh bangun dalam membangun usaha, sehingga minat berwirausaha mahasiswa juga semakin dapat dimaksimalkan sehingga peluang kerja semakin banyak.

3. Bagi Universitas

Mengingat pentingnya efikasi diri dalam kaitannya dengan minat berwirausaha, maka bagi universitas diharapkan mampu meningkatkan efikasi diri mahasiswa lewat pelatihan efikasi diri maupun pelatihan pengembangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Aiken, L.R dan Marnat, G.G. (2009). *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi*. Jilid 2. Penerjemah : Hartati Widiastuti Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Anoraga, P dan Suyati, S. (1995). *Psikologi Industri dan Sosial*, Jakarta : PT DuniaPustaka Jaya

Argene. R, (2005). *Strategi Menjadi Wiraswasta Handal*. Jakarta : Restu Agung.

Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

----- (2009). *Penyusunan Skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

----- (1986)/ *Sosial Foundation of Thought and Action : A social Cognitifn,Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice hall

Baron & Byrne. (1997). *Social Psychology*. Massachusetts : Allyn & Bacon Inc

Farzier Barbara and Linda S Neihm (2008), *FCS Students' attitudes and intentions toward entrepreneurial careers*, Journal of Family and Consumer Sciences, April 2008: 100,2, Academic Research Library pg 17

Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*. Six Edition. Alih Bahasa : Tjadrasa, M.M. Jakarta : Erlangga.

<http://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277253/7-5-juta-pengangguran-banyak-bertitel-sarjana> diakses tanggal 4 Maret 2017)

<https://www.radioidola.com/jenjang-pendidikan-meningkat-menurunkan-minat-berwirausaha-di-indonesia/> diakses tanggal 4 Maret 2017)

Kasmir, (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma.

Mujiarto & Wahid. A, (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Jakarta & Yogyakarta : UIEU-University Press & Graha Ilmu.

Porwadarminta, J. S. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Jakarta : Buku Kita.

Winkel, W. S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Winkel, W. S & Hastuti, M. M (2006). *Bimbingan dan Konseling Pada Institusi pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

Witherington, H. C. (1978). *Psychology Pendidikan*. Alih Bahasa : Buchori, M. Jakarta : Aksara Baru.

www. <http://mediainfo.sourceforger> Kemenaker_ Jumlah Pengangguran

Sarjana

Meningkat.html, diakses tanggal 4 Maret 2017).

Zimmerer, T. W. & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, (Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil), Edisi ke-4, Penerjemah : Tarmidzi, E. C. Jakarta : PT. Penebar Swadaya.